



Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa

Ryen Kurniawan¹, dan Febrina Dafit²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Penelitian ini dilaksanakan guna memastikan apakah hubungan yang terjadi disebabkan tingkatan pendidikan dari keluarga siswa yaitu orang tua dengan kecenderungan disiplin siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Terdapat 73 siswa dalam sampel penelitian. Dengan menggunakan sampel jenuh maka digunakan 73 sampel. Dokumentasi dan survei digunakan dalam strategi pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengujian instrumen. Metode statistik deskriptif, uji homogenitas, uji hipotesis berdasarkan analisis regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi semuanya digunakan dalam pendekatan analisis data. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dari orang tua (X) dengan karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa (Y), dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 dari uji Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linier Sederhana (Sig.<0,05). (2) Dengan melakukan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 13,541 yang lebih besar dari nilai tabel (13,541>1,993), sehingga disimpulkan dimilikinya hubungan cukup besar dan positif berkaitan dengan tingkat pendidikan dari orang tua siswa (X) pada perilaku siswa (Y). (3) Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,717, memperlihatkan adanya hubungan sebesar 71,7% antara tingkat pendidikan dari orang tua (X) dengan karakter disiplin yang dimiliki oleh siswa (Y) kelas III SDN 48 Pekanbaru, maka disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan perilaku kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan; Orang Tua; Karakter Disiplin

ABSTRACT. This research was carried out to ascertain whether the relationship that occurred was caused by the educational level of the students' families, namely parents, and the tendency to discipline elementary school students. The research design used is quantitative correlational. There were 73 students in the research sample. By using saturated samples, 73 samples were used. Documentation and surveys are used in the data collection strategy. Validity and reliability tests are used in instrument testing. Descriptive statistical methods, homogeneity tests, hypothesis testing based on simple linear regression analysis, and coefficient of determination tests are all used in the data analysis approach. The results of this research are: (1) There is an influence between the level of parental education (X) and the discipline character possessed by students (Y), with a significance result of 0.000 from the Hypothesis Testing in Simple Linear Regression Analysis (Sig.<0.05). (2) By carrying out the t test, the calculated t value is 13.541 which is greater than the table value (13.541>1.993), so the conclusion is that the relationship is quite large and positive regarding the education level of the student's parents (X) on student behavior (Y). (3) With a coefficient of determination value of 0.717, showing a relationship of 71.7% between the level of education of parents (X) and the discipline character of class III students (Y) at SDN 48 Pekanbaru, the conclusion is that there is a positive relationship and significant relationship between parental education and student disciplinary behavior.

Keyword : level of education; Parents; Discipline Character

Copyright (c) 2023 Ryen Kurniawan dkk.

✉ Corresponding author : Ryen Kurniawan

Email Address : ryenkurniawan21@gmail.com

Received 21 Oktober 2023, Accepted 19 November 2023, Published 21 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mendidik dan membimbing peserta didik untuk melakukan perubahan menuju kearah yang positif guna memperoleh suatu tujuan yang diharapkan. Harapan mengalami perubahan adalah bagian dari proses pendewasaan berkelanjutan yang terjadi dalam kehidupan siswa. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengalihkan beberapa aspek dari generasi muda kepada generasi tua, aspek tersebut dari pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guna mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pola pikir, perilaku, norma, dan sistem kepercayaan yang dapat diwarisi di kehidupan selanjutnya yang merupakan faktor keberlangsungan hidup. Menurut Disas pendidikan merupakan dimensi penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan tersebutlah yang dapat meningkatkan kualitas pada diri seseorang baik itu dalam kompetensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik [1]. Salah satu hal yang penting dalam pembentukan karakter itu adalah pendidikan. Karakter peserta didik yang mumpuni dapat memberikan dampak yang positif bagi pribadi, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara keseluruhan.

Suatu pendidikan yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter pada diri peserta didik baik itu dilakukan dirumah melalui pendidikan non-formal maupun di sekolah dalam bentuk pendidikan formal adalah pendidikan karakter menurut Fatimah & Usman, Karakter merupakan suatu sifat atau kepribadian yang ada pada diri seseorang [2]. Pendidikan karakter adalah proses penanaman sikap yang positif dalam diri siswa dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kepribadian anak itu sendiri [3]. Karakter bisa dibentuk oleh diri sendiri ataupun terbentuk, akan tetapi karakterlah yang mengendalikan kemana arah itu terbentuk [4]. Dalam hal pembentukan karakter dimasa depan, pendidikan karakter di usia dini menjadi salah satu hal yang sangat penting. Karakter yang terbentuk di usia dini akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak di masa depan. Pembangunan karakter harus dilakukan dengan baik karena berpengaruh terhadap pembangunan manusia yang mumpuni. Untuk mengembangkan bentuk kepribadian yang sempurna, seseorang harus melatih kepribadiannya dengan cermat, konsisten, dan tepat [5]. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara menerapkan suatu hal positif secara berkesinambungan yang menjadi suatu kebiasaan. Karakter merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang membuatnya melakukan sesuatu secara spontan sesuai dengan karakter yang dimilikinya [6]. Karakter siswa merujuk pada kualitas kepribadian dan perilaku siswa yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, pengalaman hidup, dan nilai-nilai yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Karakter siswa terdiri dari berbagai aspek seperti moral, sosial, emosional, dan kognitif.

Salah satu nilai karakter yaitu disiplin. Menurut Dakhi, disiplin merupakan hal yang mengandung unsur-unsur kesediaan, kerelaan, kesadaran, serta merupakan latihan bathin dan watak untuk selalu mentaati tata tertib serta menghormati suatu norma serta berusaha mencegah terjadinya suatu pelanggaran dan siap menerima sanksi-sanksi yang ada [7]. Kedisiplinan merupakan hal yang amat penting untuk ditanamkan sedari dini. Kedisiplinan merupakan akses yang sangat penting untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri [8]. Seseorang yang disiplin akan

melakukan semua perbuatan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan akan menciptakan kepribadian yang positif. Sikap disiplin akan memengaruhi rasa tanggungjawab terhadap pribadi mereka sendiri maupun orang disekitarnya. Menurut Mustari "Suatu sikap yang mematuhi tatanan tertentu yang melalui aturan yang ada merupakan sikap disiplin [9]. Disiplin berkaitan dengan suatu sikap yang dapat mengendalikan diri terhadap segala wujud aturan. Namun kedisiplinan tersebut belum tertanam pada diri siswa di SDN 48 Pekanbaru. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa mengenai tata tertib sekolah.

Irma, menyatakan bahwa diantara kewajiban dari keluarga yaitu orang tua siswa adalah mendidiknya. Keterlibatan mereka sejak dini terkait pola pendidikan dari anak-anak mereka amatlah penting, dan orang tua harus bekerja sama secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus dimodifikasi untuk memperhitungkan semua hambatan yang berhubungan dengan orang tua [10]. Untuk mencegah pergaulan bebas dan perilaku tidak diinginkan lainnya pada anak, orang tua memegang peranan penting dalam pengasuhan dan pendidikan mereka [11]. Dari penjabaran tersebut bisa dilihat faktor penting dalam pendidikan siswa adalah dari keluarganya juga.

Pentingnya peranan dari orang tua pada hal mendidik anaknya merupakan hal yang melatar belakangi keharusan orang tua untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas diri seseorang dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Karena, orang yang berpendidikan cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai cara mendidik anak maupun cara meningkatkan kualitas dirinya. Seperti halnya yang diungkapkan Akbar yaitu pendidikan yang lebih tinggi yang ditempuh oleh orang tua akan membekalinya pengetahuan yang lebih baik dan mampu memperlakukan anaknya dengan sangat positif, dan juga akan membuat orang tua memiliki kemampuan untuk menanamkan karakter yang positif kepada anaknya [12]. Tumbuh kembang anak berkaitan erat dengan bagaimana pendidikan orangtuanya. Cara asuh dari orang tua berkorelasi baik dengan tumbuh kembang anak, juga pendidikan orang tua berkorelasi erat dengan cara mereka membesarkan anaknya [13]. Ketika orang tua berpendidikan tinggi, anak secara tidak langsung akan terdorong untuk belajar karena orang tua senantiasa menanamkan dalam diri mereka gagasan bahwa pengetahuan sangat penting untuk kesuksesan masa depan dan bahwa anak juga dapat menghadapi permasalahan yang dihadirkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari [14]. Tentu saja orang tua yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan, cara membimbing dan memperhatikan anaknya yang berbeda dengan orang yang berpendidikan tinggi. Cara membimbing dan memperhatikan agar anak mempunyai perilaku, karakter dan sikap yang baik adalah salah satunya. Sikap tersebut adalah disiplin, khususnya disiplin dalam belajar [15].

Tingkat pendidikan yang bisa terbilang tinggi tentunya dapat mempermudah individu atau masyarakat dalam proses menampung informasi dan kemudian untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimiliki seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan formal, terutama dalam menerima sesuatu yang baru. Besar kecilnya pendidikan orang tua sangatlah penting karena mempengaruhi efektifitas pola asuh dan dukungan orang tua terhadap perkembangan

karakter anaknya. Pengasuhan meliputi perhatian dan dorongan kepada anak. Dalam proses pembentukan karakter, orang tua merupakan sosok guru dan panutan bagi anaknya. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi kemungkinan besar memiliki banyak informasi, keterampilan, dan sumber daya untuk membantu pengembangan karakter anak-anak mereka.

Keluarga yang berkualitas merupakan awalan dari terbentuknya karakter siswa yang berkualitas. Lingkungan keluarga terutama cara orang tua memperlakukan siswa merupakan hal yang sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Respon dan interaksi terhadap anak merupakan sikap yang dapat mendorong perkembangan intelektual peserta didik. Sedangkan prestasi intelektual yang rendah disebabkan oleh kurangnya stimulasi mental orang tua di rumah, biasanya karena mereka berpendidikan rendah dan tidak tahu bagaimana membentuk anaknya menjadi sukses. Menurut Hasbullah keluarga menjadi garda pendidikan pertama dan terpenting disebabkan anak-anak menghabiskan sebagian besar hidupnya di sana dan karenanya memperoleh pendidikan paling banyak dari keluarganya [16]. Dengan demikian, pendidikan orang tua dapat berdampak pada bagaimana perkembangan moral anaknya.

Para peneliti semakin tertarik untuk mempelajari hubungan yang terjadi berkaitan tingkat dari pendidikan orang tua siswa dengan perilaku kedisiplinan siswa sekolah dasar akibat dari kekhawatiran yang telah diuraikan. Terdapat penelitian serupa yang diangkat berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas. Yang pertama dilakukan oleh Dasmo dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA". Berdasarkan hasil penelitian pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya untuk anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak tercermin melalui belajar siswa jika pola asuh orang tua benar maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak [17]. Yang kedua dilakukan oleh Novianti dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Siswa di Kelas V Di SDN 143 Pekanbaru" Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas IV SDN Kartini Kecamatan Sempor. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi pendidikan dan semakin baik perhatian yang diberikan orang tua maka akan semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan hubungan yang signifikan berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi [18]. Dari kedua penelitian yang relevan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui hubungan yang disebabkan pola asuh dan perhatian orang tua berpengaruh pada tingkat prestasi siswa maupun karakter siswa di sekolah. Maka Penelitian ini dilaksanakan guna memastikan apakah hubungan yang terjadi disebabkan tingkatan pendidikan dari keluarga siswa yaitu orang tua dengan kecenderungan disiplin siswa sekolah dasar, dan berfokus pada pendidikan orang tua siswa saja.

Dari fakta yang dihimpun dari disalah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di Pekanbaru diketahui mayoritas Orang tua siswa masih berpendapat bahwasanya

pembentukan dari karakter disiplin siswa lebih banyak diperoleh di lingkungan sekolah daripada di rumah. Orang tua seakan-akan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab dalam pendisiplinan anak kepada lingkungan sekolah. Siswa Kelas III di Sekolah Dasar tersebut melakukan beberapa contoh pelanggaran, yaitu: (1) siswa datang terlambat (2) tidak melengkapi atribut seragam sekolah (3) masuk kelas tanpa berjabat tangan dengan guru sebelumnya (4) membuang sampah sembarangan (5) Beberapa siswa berbicara kasar (6) Mengganggu teman dan berkelahi (7) Siswa membuat keributan di kelas (8) Siswa tidak mengerjakan PR. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa disekolah tersebut taraf pendidikan wali murid berada pada golongan masih rendah.

Uraian diatas didapatkan dari hasil oservasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Pada saat wawancara kepada guru wali kelas pada kelas III SDN 48 Pekanbaru diketahui hanya terdapat beberapa wali murid yang memperhatikan perkembangan anak mereka di sekolah dengan bertanya ke wali kelas melalui pesan singkat, namun banyak juga yang menanyakan perkembangan anak mereka saat pengambilan raport saja. Melalui angket yang diberikan didapati informasi pendidikan orang tua wali murid sebagai berikut :(1) terdapat 9 orang untuk kategori Perguruan Tinggi dengan skor 4, (2) 24 orang untuk kategori SMA/MA/SMK/SMU dengan skor 3, (3) 20 orang untuk kategori SMP/MTS dengan skor 2, dan (4) 20 orang untuk kategori Tidak Sekolah/SD/MI dengan skor 1. Artinya orang tua wali murid di kelas III SDN 48 Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan orang tua yang beragam. Tingkat perbedaan orang tua tersebut berpengaruh pad acara orang tua mendidik, dan memberikan perhatian kepada anak mereka, terutama dalam hal pendidikan.

METODE

Pendekatan korelasional kuantitatif diterapkan pada penelitian. Untuk menggambarkan pola korelasi antar variabel dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis regresi langsung. Di SDN 48 Pekanbaru, penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga September 2023. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 48 Pekanbaru yang berjumlah 73 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Pendekatan sampling jenuh atau disebut juga total sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel setiap anggota populasi yang berjumlah 73 sampel. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, dokumentasi dan angket berisi 24 pertanyaan tentang perilaku siswa digunakan. Uji validitas dan reliabilitas alat penelitian mungkin melibatkan penilaian ahli, analisis item, atau survei yang diberikan kepada siswa di sekolah yang berbeda, seperti MI Darul Ulum Pekanbaru. Metode statistik deskriptif, uji homogenitas, uji hipotesis berdasarkan analisis regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi semuanya digunakan dalam pendekatan analisis data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendidikan orang tua dan kedisiplinan siswa tersebut selama di sekolah. Pembuatan angket yang digunakan penulis membuat kisi-kisi angket

yang diikuti pembuatan skor untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengolahan data.

Tabel 1. Kisi-kisi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua dari SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi	SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2

Tabel 2. Kisi-kisi Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Kedisiplinan Siswa	Ketepatan masuk serta pulang sekolah. Ketaatan dalam menggunakan pakaian serta atribut sekolah. Ketepatan dalam mengerjakan tugas. Kepatuhan terhadap perintah guru.

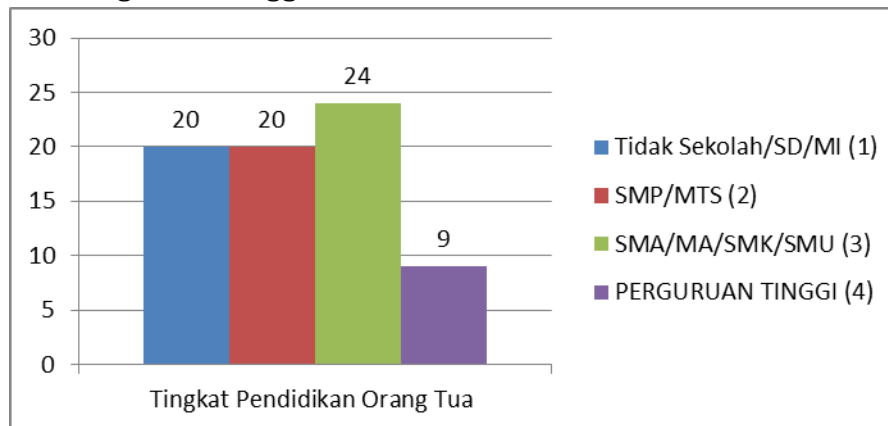
Tahapan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa” mencakup langkah-langkah pelaksanaan dari awal hingga akhir, adapun langkah tahapan penelitian yang perlu dilakukan. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Tahapan ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada narasumber terkait, memberikan angket yang nantinya diisi oleh siswa, serta melakukan observasi selama penelitian. Responden mengisi daftar pertanyaan didalam angket yang sebelumnya telah disusun dalam bentuk daftar pertanyaan dengan skala likert. Wawancara yang dilakukan sebelumnya juga ditujukan untuk melakukan identifikasi masalah dan mendukung data angket yang telah dikumpulkan.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, Instrumen Penelitian diuji terlebih dahulu apakah sudah sesuai atau belum. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kevalidan atau kelayakan angket tersebut, yaitu rumus pearson alpha cronbach. Untuk membantu penghitungan menggunakan software SPSS. Selanjutnya data yang didapatkan akan diberlakukan analisis data sebanyak 3 tahap, yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Regresi Linier Sederhana. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal [19]. Setelah data normal dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel yang akan digunakan menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Analisa data akhir yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang pendidikan orang tua. Skala ordinal atau bertingkat digunakan untuk mengevaluasi tingkat pendidikan orang tua. Pada tingkat tidak sekolah/SD/MI mendapat

nilai 1, SMP/MTS diberikan skor 2, SMA/MA/SMK/SMU diberikan skor 3, dan pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi diberikan skor 4.



Gambar 1. Presentase Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa di kelas III SDN 48 Pekanbaru terdapat 9 orang untuk kategori Perguruan Tinggi dengan skor 4, 24 orang untuk kategori SMA/MA/SMK/SMU dengan skor 3, 20 orang untuk kategori SMP/MTS dengan skor 2, dan 20 orang untuk kategori Tidak Sekolah/SD/MI dengan skor 1. Artinya di kelas III SDN 48 Pekanbaru memiliki tingkat pendidikan orang tua yang memiliki perbedaan.

Pengujian instrumen, analisis statistik deskriptif, pengujian prasyarat, dan pengujian hipotesis merupakan seluruh proses yang harus diselesaikan untuk menghasilkan temuan penelitian. Validitas dan reliabilitas item pertanyaan pada angket karakter disiplin siswa diuji dengan uji instrumen. Kisi-kisi dari angket karakter perilaku siswa ditunjukkan berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Karakter Disiplin Siswa

Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Karakter Disiplin siswa	Ketepatan masuk serta pulang sekolah.	1,3,4	2,5,6	6
	Ketaatan dalam menggunakan pakaian serta atribut sekolah.	7,8,9	10,11,12	6
	Ketepatan dalam mengerjakan tugas.	13,14,15	16,17,18	6
	Kepatuhan terhadap perintah guru.	19,20,21	22,23,24	6

Berdasarkan tabel 1. Kisi-kisi instrumen angket karakter kedisiplinan siswa terdiri dari 24 soal yang dievaluasi dengan menggunakan validitas ahli atau expert review saat diberikan kepada 30 siswa kelas III MI Darul Ulum Pekanbaru.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Karakter Disiplin Siswa (Y)	0,777	Reliabel/Baik

Temuan tes reliabilitas Cronbach Alpha adalah reliabel atau baik yang menunjukkan bahwa seluruh butir tes baik, sesuai hasil uji tertera. Nilai Cronbach Alpha variabel Karakter Disiplin Siswa senilai 0,777 menunjukkan lebih besar dari 0,6 ($0,777 > 0,6$). Menurut teori pengambilan keputusan Wiratna Sujerweni, suatu kuesioner dapat diputuskan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Sebanyak 16 soal angket karakter disiplin siswa diperoleh setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sampel penelitian sebanyak 73 siswa kelas III SDN 48 Pekanbaru yang kemudian diberikan angket penelitian. Data penelitian diperiksa normalitas, homogenitasnya, pengujian hipotesis untuk analisis regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi sehingga menghasilkan data dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel			
		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,87978767	
	Absolute	,088	
Most Extreme Differences	Positive	,088	
	Negative	-,081	
Test Statistic		,088	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

A. Distribusi tes Normal.

B. Dihitung dari data.

C. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

D. Ini adalah batas bawah dari arti sebenarnya.

Terlihat nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,200 berdasarkan hasil uji normalitas. Temuan ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur karena $0,200 > 0,05$. Untuk melakukan uji homogenitas dilakukan di SPSS, sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Tingkat pendidikan orang tua kelas A&B			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,209	1	71	,649

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, nilai signifikansinya sebesar 0,649 atau $0,649 > 0,05$. Dengan demikian, data yang diteliti dapat dikatakan homogen. Kemudian, dengan menggunakan SPSS, dilakukan uji regresi linier sederhana.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27,142	1,145		,000
	Tingkat Pendidikan	6,176	,456	,849	,000

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin siswa

Hasil analisis uji regresi linier dengan menggunakan SPSS versi 22 ditunjukkan pada tabel diatas, nilai Konstanta sebesar 27,142 dan nilai B sebesar 6,176. Hasil ini dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana : 1). Dalam hal ini, bilangan konstan undstandardized coefficients adalah 27,142. Angka tersebut bersifat konstan, artinya jika tingkat pendidikan orang tua (X) rendah maka nilai konsistensi karakter disiplin siswa (Y) adalah sebesar 27,142. 2). Nilai koefisien regresi sebesar 6,176. Angka tersebut berarti setiap kenaikan 1% tingkat pendidikan orang tua (X), maka karakter disiplin siswa (Y) akan meningkat sebesar 6,176.

Tingkat pendidikan orang tua (X) dan karakter disiplin siswa (Y) berkorelasi positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif (+). $Y = 27.142 + 6.276$ adalah persamaan regresi hasilnya. Uji t di SPSS kemudian digunakan untuk mengevaluasi hipotesis berikut dalam analisis regresi linier sederhana setelah persamaan regresi linier diuji:

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi sederhana tingkat pendidikan orang tua dengan disiplin belajar menunjukkan bahwa hasil t hitung adalah 13,541 dan signifikansi 0,000 sedangkan t tabel dari jumlah sampel 1,993 dengan taraf kesalahan 5% adalah 3,907. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang positif karena nilai t hitung bernilai positif dan memiliki hubungan yang signifikan karena t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang diutarakan Nadzihroh yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berdampak pada karakter anak, khususnya kemampuan disiplin. Seiring dengan meningkatnya pendidikan orang tua, sifat kedisiplinan siswa pun ikut berubah [20]. Menurut Pratiwi, terdapat hubungan positif yang menunjukkan bagaimana tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi memberikan dampak yang baik terhadap derajat kedisiplinan siswa. Penelitian ini mendukung pernyataan Putra [21]. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Yusuf yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga salah satunya pendidikan orang tua, mempengaruhi perkembangan siswa untuk lebih disiplin [22]. Orang tua memiliki waktu dan kesempatan lebih banyak memperhatikan, membimbing, mendidik dan mendampingi anak dalam melakukan aktivitas sekaligus membentuk kepribadian mereka [23].

Penegasan penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang didapatkan membuktikan bahwa hasil ini sejalan dengan teori, bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dari tingkat pendidikan orang tua dengan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa terdapatnya korelasi atau kesinambungan yang dijelaskan didalam teori. Dimana dapat dikatakan bahwa dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka semakin tinggi pula perhatian yang orang tua berikan terhadap sikap disiplin siswa selama berada di sekolah.

KESIMPULAN

Karakter disiplin siswa disekolah ditentukan oleh beberapa factor yang dapat mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah keluarga, dalam hal ini orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dengan total korelasi sebesar 71,7% dan hubungan positif, pada kelas III disimpulkan dimilikinya hubungan cukup besar dan positif berkaitan dengan tingkat pendidikan dari orang tua siswa pada perilaku siswa dalam mengatur tingkah lakunya. Hasil penelitian yang didapatkan membuktikan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dari tingkat pendidikan orang tua dengan karakter disiplin siswa. Hal ini mengandung arti bahwa karakter kedisiplinan seorang siswa akan semakin baik jika semakin berpendidikan orang tuanya.

PENGHARGAAN

Penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan serta dukungan dari dosen pembimbing saya, yaitu ibu Febrina Dafit, serta dosen dari prodi

PGSD UIR. Terimakasih juga atas dorongan dan dukungan dari keluarga besar dan orangtua saya (Ridwan dan Suharmi) dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan dukungan moril dan materil, serta kepada Lestari Dewi Sanda yang telah memberikan suport terbaiknya dalam proses saya menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] A. Mundiri and I. Zahra, "Corak Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–35, Oct. 2017, doi: 10.35316/jpii.v2i1.58.
- [2] D. A. N. Pratama, "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 198–226, Jun. 2019, doi: 10.33650/al-tanzim.v3i1.518.
- [3] M. Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, p. 237, Jul. 2020, doi: 10.35931/am.v4i2.326.
- [4] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [5] N. Rahmat, S. Sepriadi, and R. Daliana, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 2, pp. 229–243, Dec. 2017, doi: 10.31851/jmksp.v2i2.1471.
- [6] F. Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspekt. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 10, no. 1, pp. 69–74, Apr. 2019, doi: 10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102.
- [7] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.
- [8] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.
- [9] F. Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Ihya al-Arabiyah J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: 10.30821/ihya.v4i1.1467.
- [10] R. W. Ningrum, E. A. Ismaya, and N. Fajrie, "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 3, no. 1, Aug. 2020, doi: 10.24176/jpp.v3i1.5105.
- [11] P. Utomo, F. Prayogi, and R. Pahlevi, "Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak," *Prophet. Prof. Empathy, Islam. Couns. J.*, vol. 5, no. 1, p. 35, Aug. 2022, doi: 10.24235/prophetic.v5i1.11170.
- [12] L. A. D. Putra, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, p. 415, Oct. 2022, doi: 10.20961/jkc.v10i2.65664.
- [13] W. Wuryaningsih and I. Prasetyo, "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3180–3192, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2330.
- [14] I. J. Triwardhani, W. Trigartanti, I. Rachmawati, and R. P. Putra, "Strategi Guru

- dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah,” *J. Kaji. Komun.*, vol. 8, no. 1, p. 99, Jun. 2020, doi: 10.24198/jkk.v8i1.23620.
- [15] S. N. Fadilah and N. F, “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember,” *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 87–100, Jun. 2021, doi: 10.35719/educare.v2i1.51.
- [16] L. Anhusadar and A. Kadir, “Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, Feb. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.157.
- [17] D. Dasmo, N. Nurhayati, and G. Marhento, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 2, Aug. 2015, doi: 10.30998/formatif.v2i2.94.
- [18] S. Novianti, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *ELSCOHO J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho/article/view/11475>
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [20] N. Nadziroh, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN Mlilir 01 Bandungan Kabupaten Semarang,” *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengemb. Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, pp. 20–30, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/120>
- [21] N. K. Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang,” *Pujangga*, vol. 1, no. 2, p. 31, Nov. 2017, doi: 10.47313/pujangga.v1i2.320.
- [22] M. Yusuf, M. Ritonga, and M. Mursal, “Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah,” *J. Tarbiyatuna*, vol. 11, no. 1, pp. 49–60, Jun. 2020, doi: 10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437.
- [23] H. Machmud, “Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.